

STRATEGI MENGHINDARI PLAGIARISME DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA

Silva Hidayah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli

Serdang, Sumatera Utara 20371

Email Korespondensi: silvahidayah23@gmail.com

Abstract. *Plagiarism is one of the problems that can still occur in students' scientific writing. Lack of understanding of academic ethics, paraphrasing, citation, reference management, and limited time can be factors that encourage plagiarism. This article aims to discuss strategies that students can use to avoid plagiarism in scientific writing. The method used is library research by collecting and analyzing various academic sources relevant to scientific writing and plagiarism prevention. The results of the discussion show that several strategies can be applied, including understanding how to cite and paraphrase correctly, providing appropriate citations, using reference management applications such as Mendeley, managing the time needed to complete scientific writing, using relevant references, and checking the similarity level of the writing using applications such as Turnitin. These strategies need to be supported by students' awareness of maintaining academic honesty and responsibility. By applying appropriate strategies, students are expected to produce scientific writing that is more original, of good quality, and academically accountable..*

Keywords: *Supporting Factors, University Students, Scientific Writing, Literature Review, Academic Writing.*

Abstrak. Plagiarisme merupakan salah satu permasalahan yang masih dapat terjadi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Kurangnya pemahaman mengenai etika akademik, parafrase, sitasi, pengelolaan referensi, serta keterbatasan waktu dapat menjadi faktor yang mendorong terjadinya plagiarisme. Artikel ini bertujuan untuk membahas strategi yang dapat dilakukan mahasiswa dalam menghindari plagiarisme pada penulisan karya ilmiah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber akademik yang relevan dengan penulisan karya ilmiah dan pencegahan plagiarisme. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan, yaitu memahami cara mengutip dan melakukan parafrase dengan benar, mencantumkan sitasi secara tepat, menggunakan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley, mengatur waktu pengerjaan karya ilmiah, menggunakan referensi yang relevan, serta melakukan pemeriksaan tingkat kemiripan tulisan menggunakan aplikasi seperti Turnitin. Strategi tersebut perlu didukung dengan kesadaran mahasiswa untuk menjaga kejujuran dan tanggung jawab akademik. Dengan penerapan strategi yang tepat, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan karya ilmiah yang lebih orisinal, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kata kunci: plagiarisme, karya ilmiah, parafrase, Mendeley.

LATAR BELAKANG

Karya ilmiah merupakan salah satu bentuk tulisan akademik yang sering dibuat oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Dalam penulisannya, mahasiswa dituntut untuk dapat menyampaikan gagasan yang berasal dari hasil pemikiran, kajian, maupun berbagai sumber referensi yang dapat dipercaya. Menulis karya ilmiah bukan hanya tentang menyusun kalimat, tetapi juga membutuhkan kemampuan dalam mencari sumber, memahami informasi, mengembangkan gagasan, serta mencantumkan sumber yang digunakan dengan tepat. Oleh

karena itu, pemahaman mengenai etika penulisan sangat penting agar karya yang dihasilkan tetap memiliki kualitas akademik dan terhindar dari plagiarisme (Lina & Supriyono, 2021).

Plagiarisme merupakan salah satu masalah yang masih perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Tindakan ini dapat terjadi ketika seseorang menggunakan ide, tulisan, ataupun informasi dari sumber lain tanpa menyebutkan sumbernya dengan benar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai cara menggunakan referensi, melakukan parafrase, dan menuliskan sitasi. Isnawati et al. (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa masih membutuhkan pemahaman dan latihan dalam melakukan parafrase karena kemampuan tersebut menjadi salah satu cara untuk mengurangi terjadinya plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah plagiarisme adalah dengan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan parafrase. Parafrase tidak hanya dilakukan dengan mengganti beberapa kata dari tulisan asli, tetapi harus diawali dengan memahami isi sumber kemudian menyampaikannya kembali menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah makna yang disampaikan. Lina dan Supriyono (2021) menjelaskan bahwa kemampuan melakukan parafrase penting bagi mahasiswa karena dapat membantu mengurangi kemiripan antara tulisan mahasiswa dengan sumber yang digunakan. Dengan adanya latihan secara langsung, mahasiswa dapat belajar mengolah informasi dari berbagai sumber menjadi tulisan berdasarkan pemahamannya sendiri, tetapi tetap mencantumkan sumber asli.

Selain parafrase, pencantuman sitasi dan pengelolaan referensi juga penting dalam upaya menghindari plagiarisme. Ketika menggunakan ide atau informasi dari karya orang lain, mahasiswa perlu mencantumkan sumber agar asal informasi tersebut dapat diketahui oleh pembaca. Referensi yang dikelola dengan baik juga dapat membantu mahasiswa menyusun daftar pustaka secara lebih teratur dan mengurangi kesalahan dalam menuliskan sumber. Hanum et al. (2021) membahas bahwa manajemen referensi dapat menjadi salah satu strategi untuk membantu mahasiswa menghindari plagiarisme. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola sumber juga menjadi bagian penting dalam proses penulisan karya ilmiah.

Upaya menghindari plagiarisme juga dapat dilakukan dengan memeriksa kembali tulisan sebelum dikumpulkan atau dipublikasikan. Mahasiswa dapat menggunakan aplikasi pengecek kemiripan untuk melihat apakah terdapat bagian tulisan yang memiliki kesamaan dengan sumber lain. Namun, aplikasi tersebut sebaiknya hanya digunakan sebagai alat bantu dan bukan menjadi satu-satunya cara untuk mencegah plagiarisme. Mahasiswa tetap harus memahami etika akademik, cara menggunakan kutipan, melakukan parafrase, dan menggunakan sumber secara bertanggung jawab. Dengan begitu, teknologi dapat membantu mahasiswa memperbaiki

tulisannya, sedangkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tetap menjadi hal utama dalam menghasilkan karya ilmiah yang orisinal.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan strategi yang tepat agar mahasiswa tidak hanya mampu membuat karya ilmiah, tetapi juga memahami etika dan tanggung jawab dalam proses penulisannya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami sumber, melakukan parafrase dengan tepat, mencantumkan sitasi, mengelola referensi, serta memeriksa kembali tulisan sebelum diselesaikan. Pelatihan mengenai parafrase juga menunjukkan bahwa mahasiswa dapat lebih memahami dan menguasai keterampilan tersebut ketika diberikan penjelasan sekaligus praktik secara langsung (Isnawati et al., 2021; Lina & Supriyono, 2021). Oleh karena itu, pembahasan mengenai strategi menghindari plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa penting dilakukan untuk membantu meningkatkan kualitas tulisan sekaligus membangun budaya akademik yang jujur dan bertanggung jawab.

KAJIAN TEORITIS

Plagiarisme merupakan tindakan menggunakan gagasan, data, kalimat, atau karya orang lain tanpa menyajikan sumber rujukan yang jelas, sehingga seolah-olah karya tersebut merupakan hasil pemikiran sendiri (Sistriyani et al., 2023). Dalam dunia akademik, plagiarisme tidak hanya mencakup penyalinan teks secara utuh (copy-paste), tetapi juga mencakup self-plagiarism (plagiasi diri sendiri) dan parafrase yang keliru karena menghilangkan atribusi penulis asli. Untuk menghindari plagiarisme, mahasiswa perlu menerapkan beberapa strategi utama dalam penulisan ilmiah:

- a. Parafrase (Paraphrasing): Mengungkapkan kembali gagasan orang lain dengan menggunakan susunan kalimat dan gaya bahasa sendiri tanpa mengubah makna aslinya, serta tetap mencantumkan sumber rujukan (Soetopo, 2022).
- b. Pengutipan Langsung dan Tidak Langsung (Citing): Menggunakan tanda kutip dua untuk kutipan langsung yang panjangnya kurang dari 40 kata, atau menyusun kutipan tidak langsung secara sistematis, di mana kedua teknik ini wajib diiringi dengan penyebutan nama pengarang, tahun, dan halaman (jika relevan). Penggunaan Perangkat Lunak Pendeteksi Plagiasi (Plagiarism Checker): Memanfaatkan aplikasi seperti Turnitin, Plagiarism Checker X, atau Mendeley/Zotero untuk mengelola daftar pustaka dan memverifikasi tingkat kemiripan naskah sebelum dikumpulkan (Hidayat & Rahmawati, 2024).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai sumber referensi

yang relevan. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku digital, dan sumber akademik lainnya yang membahas pemanfaatan mendeley dalam pebuisan karya tulis ilmiah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pentingnya menghindari plagiasi dalam penulisan kasya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Plagiasi

Plagiarisme merupakan salah satu permasalahan yang masih ditemukan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Plagiarisme dapat terjadi ketika mahasiswa mengambil sebagian atau seluruh karya orang lain tanpa mencantumkan sumber secara tepat dan memadai. Salah satu bentuk yang sering terjadi adalah melakukan *copy-paste* dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan sumber kutipan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami kaidah penulisan karya ilmiah, terutama dalam melakukan pengutipan dan mencantumkan sumber referensi (Melisa et al., 2023,).

Plagiarisme menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Salah satu cara untuk menghindarinya adalah dengan menjaga keaslian dan kejujuran dalam penulisan. Apabila mahasiswa menggunakan kata, kalimat, ide, gagasan, atau pendapat dari sumber lain, maka sumber tersebut harus dicantumkan secara jelas dan objektif. Dengan demikian, tulisan yang dibuat tetap menunjukkan kejujuran akademik dan tidak mengakui karya orang lain sebagai karya sendiri (Gusnayetti & Tama, 2025,).

Selain mencantumkan sumber, mahasiswa juga perlu memahami cara mengutip dan melakukan parafrase dengan benar. Kurangnya pengetahuan dalam melakukan parafrase dan mengutip pendapat orang lain dapat menyebabkan terjadinya plagiarisme. Oleh karena itu, mahasiswa perlu belajar menyampaikan kembali gagasan dari sumber lain menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah makna aslinya, serta tetap mencantumkan sumber yang digunakan (Gusnayetti & Tama, 2025,).

Salah satu strategi untuk menghindari plagiarisme adalah melakukan pengutipan dengan benar. Mahasiswa perlu mencantumkan sumber ketika menggunakan tulisan, gagasan, atau pemikiran dari orang lain. Pengutipan yang dilakukan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah dapat membantu penulis memberikan penghargaan terhadap karya orang lain sekaligus menghindari kesalahan yang dapat dikategorikan sebagai plagiarisme. Oleh sebab itu, ketelitian dalam melakukan sitasi menjadi hal penting dalam proses penulisan karya ilmiah (Melisa et al., 2023,).

Strategi berikutnya adalah memanfaatkan aplikasi Mendeley sebagai alat bantu dalam mengelola referensi. Mendeley dapat membantu mahasiswa melakukan sitasi atau pengutipan

serta menyusun daftar pustaka secara otomatis. Penggunaan aplikasi tersebut dapat mempermudah mahasiswa dalam mengelola sumber yang digunakan dalam karya ilmiah sehingga kesalahan dalam penulisan referensi dapat diminimalkan. Dengan demikian, Mendeley dapat menjadi salah satu alat yang membantu mahasiswa menghindari plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah (Melisa et al., 2023,).

Selain penggunaan aplikasi, mahasiswa juga perlu mengatur waktu dalam mengerjakan karya ilmiah. Salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan plagiarisme adalah kebiasaan menunda pengerjaan tugas hingga mendekati batas waktu pengumpulan. Kondisi tersebut dapat mendorong mahasiswa mencari cara yang cepat untuk menyelesaikan tugas, salah satunya dengan melakukan *copy-paste* dari karya orang lain. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengerjakan karya ilmiah secara bertahap dan tidak menunda pekerjaan sampai mendekati *deadline* (Melisa et al., 2023,).

Strategi lainnya adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi pengelola referensi. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum mengetahui aplikasi Mendeley dan sebagian mahasiswa yang sudah mengetahui aplikasi tersebut belum memahami cara mengoperasikannya. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan Mendeley, khususnya bagi mahasiswa yang mulai memasuki tahap penyusunan skripsi. Kemampuan menggunakan aplikasi pengelola referensi diharapkan dapat membantu mahasiswa melakukan sitasi dengan lebih baik dan menghindari plagiarisme (Melisa et al., 2023,).

Penggunaan Mendeley juga menunjukkan hasil yang positif terhadap tingkat kemiripan karya ilmiah. Mahasiswa yang telah memahami dan menggunakan Mendeley memperoleh hasil pemeriksaan Turnitin pada kisaran 15–20%, sedangkan mahasiswa yang belum menggunakan Mendeley memperoleh skor lebih dari 35%. Pada bagian kesimpulan, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan Mendeley memperoleh hasil pemeriksaan Turnitin di bawah 15%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Mendeley dapat membantu mahasiswa menghindari plagiarisme sekaligus meningkatkan kualitas karya ilmiah (Melisa et al., 2023,).

Strategi berikutnya adalah menggunakan referensi primer dalam penulisan karya ilmiah. Penggunaan sumber yang relevan dan berasal dari sumber asli dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi yang lebih tepat sekaligus mengurangi risiko melakukan duplikasi terhadap tulisan orang lain. Dalam upaya pencegahan plagiarisme, mahasiswa juga dapat melakukan revisi terhadap tulisan apabila ditemukan bagian yang memiliki kemiripan dengan karya lain (Gusnayetti & Tama, 2025,).

Mahasiswa juga perlu membangun kesadaran dan rasa bangga terhadap karya sendiri. Pencegahan plagiarisme tidak hanya dilakukan melalui aturan, tetapi juga melalui kesadaran moral dan kejujuran akademik. Mahasiswa perlu memahami bahwa karya ilmiah harus dibuat berdasarkan pemikiran dan usaha sendiri dengan tetap menggunakan sumber yang sesuai. Mencantumkan sumber kutipan secara jelas dapat menjadi salah satu bentuk tanggung jawab dalam penulisan karya ilmiah (Gusnayetti & Tama, 2025,).

Selanjutnya, pemeriksaan plagiarisme menggunakan Turnitin dapat menjadi salah satu strategi untuk membantu menjaga keaslian karya ilmiah. Turnitin dapat mendeteksi kesamaan teks dengan berbagai sumber, sehingga mahasiswa dapat mengetahui bagian tulisan yang memiliki kemiripan dan melakukan perbaikan. Pemeriksaan ini juga dapat membantu mahasiswa meningkatkan kualitas dan keaslian karya ilmiah yang dibuat (Utomo & Agustin, 2024,).

Pengertian Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan karya ilmiah menjadi salah satu keterampilan yang penting bagi mahasiswa karena berkaitan langsung dengan kegiatan akademik di perguruan tinggi. Karya ilmiah dapat digunakan untuk menyampaikan hasil pemikiran, kajian, maupun penelitian secara teratur dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam membuat karya ilmiah, mahasiswa tidak cukup hanya memiliki ide atau gagasan, tetapi juga harus mampu menyusun gagasan tersebut sesuai dengan sistematika dan aturan penulisan ilmiah. Hal ini diperlukan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan memiliki dasar akademik yang jelas (Ulfah, 2024).

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa masih sering mengalami kesulitan ketika menyusun karya ilmiah. Beberapa kendala yang dapat muncul antara lain kemampuan dasar menulis yang masih kurang, pembelajaran mengenai penulisan karya ilmiah yang belum maksimal, serta rendahnya motivasi dan pemahaman terhadap etika akademik. Berbagai kendala tersebut dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun pembahasan secara teratur, dan menghasilkan karya ilmiah yang baik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memperoleh pemahaman sekaligus latihan yang cukup mengenai teknik penulisan karya ilmiah agar kemampuan menulisnya dapat berkembang (Ulfah, 2024).

Pemahaman mengenai sistematika penulisan juga menjadi bagian penting dalam membuat karya ilmiah. Sistematika membantu penulis mengatur gagasan agar pembahasan tersusun secara terarah dan mudah diikuti. Pada artikel ilmiah, bagian yang biasanya terdapat di dalamnya meliputi judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka. Setiap bagian mempunyai fungsi masing-masing dan saling berhubungan sehingga pemahaman terhadap sistematika tersebut penting bagi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah secara utuh (Rukiyah et al., 2026).

Selain memperhatikan sistematika, mahasiswa juga perlu memperhatikan isi dan bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah. Bahasa dalam tulisan ilmiah harus mampu menyampaikan gagasan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan lingkungan akademik. Mahasiswa juga perlu mampu mengembangkan paragraf, menggunakan kalimat yang efektif, serta memilih kata yang tepat. Jadi, kemampuan menulis karya ilmiah tidak hanya dilihat dari banyaknya informasi yang dicantumkan, tetapi juga dari cara informasi tersebut disusun dan disampaikan kepada pembaca (Rukiyah et al., 2026).

Kemampuan menulis karya ilmiah dapat dikembangkan melalui proses belajar dan latihan yang dilakukan secara langsung. Kegiatan pelatihan penulisan dapat membantu mahasiswa memahami dasar-dasar karya ilmiah, sistematika penulisan, penggunaan bahasa ilmiah, dan cara menghasilkan tulisan yang sesuai dengan standar akademik. Noviarini et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai berbagai bentuk karya ilmiah, seperti artikel, proposal, dan skripsi. Pelatihan tersebut juga membantu mahasiswa memahami cara menulis sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah.

Oleh karena itu, dalam menyusun karya ilmiah mahasiswa perlu memperhatikan beberapa tahapan, mulai dari menentukan topik, mencari dan memahami referensi yang sesuai, menyusun gagasan secara teratur, menggunakan bahasa ilmiah yang tepat, sampai memeriksa kembali tulisan sebelum diselesaikan. Penguasaan setiap tahapan tersebut dapat membantu mahasiswa menghasilkan karya ilmiah yang lebih terstruktur, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kebiasaan untuk terus berlatih dan menulis secara berkelanjutan juga penting agar kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah semakin baik (Noviarini et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, plagiarisme merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Plagiarisme dapat terjadi karena mahasiswa belum memahami dengan baik cara menggunakan sumber, melakukan parafrase, mencantumkan sitasi, maupun mengelola referensi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai etika dan tanggung jawab akademik perlu dimiliki mahasiswa dalam setiap proses penulisan karya ilmiah.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghindari plagiarisme yaitu memahami teknik pengutipan dan parafrase dengan benar, mencantumkan sumber secara tepat, memanfaatkan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley, mengatur waktu pengerjaan agar tidak menunda tugas, menggunakan sumber yang relevan, serta memeriksa tingkat kemiripan

tulisan menggunakan Turnitin. Teknologi dapat membantu mahasiswa dalam mengatur referensi dan menemukan bagian tulisan yang memiliki kemiripan, tetapi penggunaan teknologi saja belum cukup untuk mencegah plagiarisme.

Dengan demikian, menghindari plagiarisme tidak hanya bergantung pada penggunaan aplikasi, tetapi juga membutuhkan kemampuan, kesadaran, kejujuran, dan rasa tanggung jawab dari mahasiswa dalam menghasilkan karya sendiri. Penerapan berbagai strategi tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa menghasilkan karya ilmiah yang lebih terstruktur, orisinal, berkualitas, dan tetap sesuai dengan etika akademik.

DAFTAR REFERENSI

- Gusnayetti, & Tama, B. B. (2025). Pencegahan tindakan plagiarisme pada tugas akhir mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 4(2), 268–279.
- Hanum, A. N. L., Sahidi, S., Madeten, S. S., Amir, A., & Rahman, M. (2021). Pelatihan manajemen referensi: Strategi menghindari aksi plagiarisme di kalangan mahasiswa menggunakan Zotero. *Dharmakarya*, 10(4), 307.
- Hidayat, R., & Rahmawati, L. (2024). Etika Penulisan Karya Ilmiah dan Strategi Pencegahan Plagiarisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Metodologi Akademik*, 5(2), 112–125.
- Isnawati, U. M., Badriyah, N., & Titin, T. (2021). Pelatihan parafrase pada mahasiswa: Upaya menghindari plagiarisme pada penulisan karya ilmiah. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(3), 341–350.
- Melisa, M., Maulia, S. T., & Nugraha, F. (2023). Mendeley sebagai upaya menghindari plagiarisme dan peningkatan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Edu Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*, 3(1), 77–82.
- Noviarini, T., Daniar, I. N., & Parantoro, A. (2023). Pelatihan menulis karya ilmiah pada mahasiswa STIE Tribuana. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(3), 515–522.
- R Lina, M. F., & Supriyono, L. (2021). Workshop menghindari plagiasi dengan teknik parafrase pada penulisan karya ilmiah mahasiswa tingkat akhir 2021. *Penamas: Journal of Community Service*, 1(2), 68–76.
- Rukiyah, R., Hayadi, B. H., Ma'arif, T. M., Salbiah, S., Ningsih, D. S. C., & Fitriani, P. (2026). Sistematika penulisan karya ilmiah dalam penelitian akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 6(1), 72–79. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v6i1.218>.

- Sistriyani, W., Pratama, A., & Ningsih, S. (2023). Analisis Tingkat Kesadaran Mahasiswa terhadap Bahaya Plagiarisme dalam Penyusunan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 8(1), 45–58.
- Soetopo, H. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Riset Campuran dalam Publikasi Ilmiah. Malang: Madani Media.
- Ulfah, A. (2024). Problematika penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Media Didaktika*, 10(2). Jurnal ini secara langsung membahas permasalahan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, termasuk keterampilan dasar menulis, pembelajaran, motivasi, dan etika akademik.
- Utomo, T. P., & Agustin, S. (2024). Aplikasi Turnitin sebagai sarana cek plagiarisme tugas akhir mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 7(1), 65–81.